



## KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI DESA SUKOWATI KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO

**Ainu Zuhriyah<sup>1</sup>, Abdul Basith<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia  
ainuiskandar@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia  
abdulbasith@unugiri.ac.id

### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan social dan bukan hanya sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan system reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi sehat pada remaja lebih mengenal proses reproduksi serta berbagai factor masalah yang terjadi, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Usia remaja adalah usia ketika seseorang mengalami masa peralihan antara usia anak-anak dan dewasa. Masalah-masalah kesehatan reproduksi remaja yang sering ditemukan meliputi perilaku seksual beresiko, infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV, kehamilan remaja dan aborsi tidak aman. Permasalahn utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran prilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang buruk serta perundang-undangan yang tidak mendukung. Target dan luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu remaja memperoleh informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan memahami serta dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi:1. Melakukan survey ke lokasi (Sukowati Kecamatan Kapas Ulu Kabupaten Bojonegoro), 2. Mencari informasi tentang kesehatan remaja di Sukowati Kecamatan Kapas Ulu Kabupaten Bojonegoro.3. Melakukan sosialisasi kesehatan di Desa Sukowati Kecamatan Kapas Ulu Kabupaten Bojonegoro 4.Melakukan evaluasi dari sosialisasi yang dilakukan.

**Kata Kunci:** Kesehatan Reproduksi, Remaja

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari anak ke masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Sarwono (2011) menyatakan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi

peralihan dari ketergantungan social ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative mandiri (Ningsih Sarofah Eka, 2020)

Kesehatan reproduksi pengertian menurut WHO adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan social dan bukan hanya sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan system reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi sehat pada remaja lebih mengenal proses reproduksi serta berbagai factor masalah yang terjadi, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Pembinaan dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja disamping juga untuk mengatasi masalah yang ada sehingga para remaja mampu memelihara kesehatan dirinya dalam memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan system reproduksi yang sehat.

Masalah-masalah kesehatan reproduksi remaja yang sering ditemukan meliputi perilaku seksual beresiko, infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV, kehamilan remaja dan aborsi tidak aman. Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang buruk serta perundang-undangan yang tidak mendukung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi diantaranya adalah :

Faktor demografi ekonomi

Faktor ekonomi mempengaruhi kesehatan reproduksi seseorang. Dengan berkurangnya pemenuhan kebutuhan hidup, mempengaruhi akses pendidikan. Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang menjadi kurang berpengalaman atau mempunyai wawasan untuk melakukan suatu pekerjaan yang berpengaruh langsung pada tingkat perekonomian mereka.

Faktor Budaya dan lingkungan

Di Indonesia factor budaya di lingkungan masyarakat sangatlah melekat. Dari semua tahapan kehidupan seseorang sebuah kebudayaan sangat berperan penting di kehidupan bermasyarakat. Pandangan kebudayaan dari tiap daerah yang berbeda dapat menyebabkan ketidaksinambungan antara kehidupan bermasyarakat dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan kesehatan seksual mereka.

### Faktor psikologis

Faktor psikologis dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi seseorang. Hal ini dapat terjadi apabila seseorang memiliki ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharga wanita terhadap pria yang membeli kebebasan secara materi yang dapat menjatuhkan harga diri seseorang.

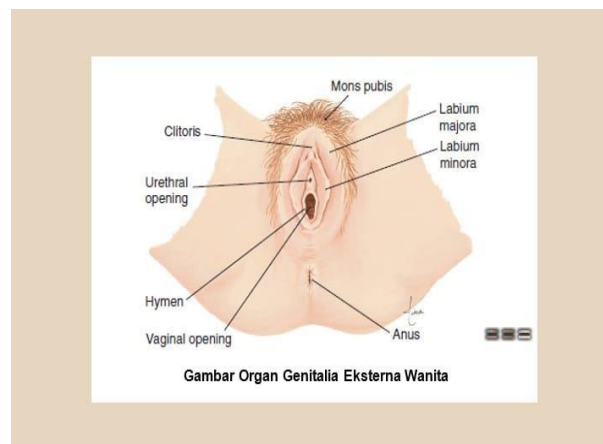
### Faktor biologis

Faktor biologis mencakup ketidak sempurnaan organ reproduksi atau cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual, keadaan gizi buruk kronis, anemia, radang panggul atau adanya keganasan pada alat reproduksi (Nessi Meilan, Maryanah, Willa Follona, 2018).

### **Pengenalan Organ Reproduksi**

Salah satu ciri makhluk hidup adalah memiliki kemampuan untuk melakukan perbanyak diri. Reproduksi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menghasilkan keturunan yang baru. Tujuannya adalah untuk mempertahankan jenisnya dan melestarikan jenis agar tidak punah. Pada manusia untuk menghasilkan keturunan yang baru diawali dengan peristiwa fertilisasi. Sehingga dengan demikian reproduksi pada manusia dilakukan dengan cara generative atau seksual.

### Anatomi Fisiologi Organ Reproduksi Manusia



Gambar 1. Organ Genitalia Eksterna Wanita. *Sumber:Pustaka.unpad.ac.id*

### **Anatomi dan Fisiologis Reproduksi wanita**

## Alat genitalia eksterna

Alat genitalia eksterna terdiri atas: Pertama, Mons veneris adalah bagian yang menonjol dibagian depan simfisis, terdiri dari jaringan lemak dan sedikit jaringan ikat. Kedua, Labia mayora (bibir besar) adalah bagian lanjutan dari mons veneris yang berbentuk lonjong. Kedua bibir ini akan bertemu dan membentuk perineum. Bibir ini mengandung kelenjar sebacea (lemak). Ketiga, Labia minora (bibir kecil) adalah lipatan dibagian dalam bibir besar tanpa rambut. Di atas klitoris bibir ini bertemu dan membentuk prepusium klitoridis dan bawahnya bertemu membentuk prenulum klitoridis. Bibir ini mengelilingi orifisium vagina. Keempat, Klitoris, terletak di bawah prepusium klitoridis dan diatas orifisium uretralis. Kelima, Vestibulum dibatasi oleh bibir kecil, bagian atas klitoris, di bagian belakang (bawah) pertemuan dua bibir kecil. Bermuara pada uretra, dua lubang kelenjar bartholini dan kedua lubang saluran skene. Keenam, Hymen (selaput dara), jaringan yang menutupi lubang vagina. Dan ketujuh, Kelenjar Bartholini dan skene.



Gambar 2. Alat Genitalia Interna. *Sumber: KlinikIndonesia.com*

## Alat genitalia Interna

Vagina (liang senggama)

Terletak antara kandung kemih dan rectum panjang bagian depan 9 cm dan dinding belakangnya 11 cm, rerdapat lipatan- lipatan melintang disebut rugae. Di ujung vagina terdapat serviks merupakan bagian dari Rahim, bagian serviks yang menonjol disebut portio.

Uterus (Rahim)

Uterus berbentuk seperti buah alpukat, terletak dalam rongga panggul kecil diantara kandung kemih dan anus.

#### Tuba fallopi

Tuba fallopi adalah *tubule-muskuler* yang panjangnya sekitar 12 cm dengan diameternya 3-8 mm.

#### Ovarium

Bagian ini terdapat dua buah yaitu kanan dan kiri. Ovarium mengarah pada uterus tergantung pada ligamentum infundibulopelvikum dan melekat pada ligamentum latum melalui mesovarium.

#### Parametrium

Parametrium adalah jaringan ikat yang terdapat diantara kedua lembar ligamentum.

Menurut Wong 2008 secara psikologis usia remaja adalah usia ketika seseorang mengalami masa peralihan antara usia anak-anak dan dewasa. Masa remaja mengalami perkembangan fisiologis, psikososial, kognitif, moral dan perkembangan seksual. Perubahan fisiologis pada masa remaja merupakan hasil aktivitas hormonal dibawah pengaruh sistem saraf pusat. Perbedaan fisik antara kedua jenis kelamin ditentukan berdasarkan karakteristik seks primer yaitu prgan internal dan eksternal yang melaksanakan fungsi reproduktif misalnya ovarium, uterus, payudara dan penis (Nissa, 2016).

### **Perkembangan Fisik Remaja**

Masa pubertas ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa yang paling penting, berlangsung cepat, drastis, tidak beraturan dan bermuara dari perubahan pada sistem reproduksi. Hormon-hormon mulai diproduksi dan mempengaruhi organreproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh. Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin misalnya, pada remaja putri ditandai dengan menarache

(menstruasi pertama), tumbuhnya rambut-rambut pubis, pembesaran buah dada, pinggul, sedangkan pada remaja putra mengalami pollutio (mimpi basah pertama), pembesaran suara, tumbuh rambut-rambut pubis, tumbuh rambut pada bagian tertentu seperti di dada, di kaki, kumis dan sebagainya.

### **Perkembangan Kesehatan Reproduksi Remaja**

Masa remaja juga dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, organ reproduksipun mengalami perkembangan dan pada akhirnya akan mengalami kematangan. Pada masa pubertas, hormon-hormon yang mulai berfungsi selain menyebabkan perubahan fisik/tubuh juga mempengaruhi dorongan seks remaja. Remaja mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seks dalam dirinya, misalnya muncul ketertarikan dengan orang lain dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja yang mulai menyukai lawan jenisnya serta arus media informasi baik elektronik maupun non elektronik akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual individu remaja tersebut. Sebagai akibat proses kematangan sistem reproduksi ini, seorang remaja sudah dapat menjalankan fungsi prokreasinya, artinya sudah dapat mempunyai keturunan. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa remaja sudah mampu bereproduksi dengan aman secara fisik. Usia reproduksi sehat untuk wanita adalah antara 20– 30 tahun.

Target dan luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu remaja memperoleh informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan memahami serta dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan pada bulan Oktober 2022 dengan sasaran remaja di desa Sukowati Kecamatan Kapas Ulu Kabupaten Bojonegoro.

Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi: (1) Melakukan survey ke lokasi (Sukowati Kecamatan Kapas Ulu Kabupaten Bojonegoro); (2) Mencari informasi tentang kesehatan remaja di Sukowati Kecamatan Kapas Ulu Kabupaten Bojonegoro; (3) Melakukan

sosialisasi kesehatan di Desa Sukowati Kecamatan Kapas Ulu Kabupaten Bojonegoro; dan (4) Melakukan evaluasi dari sosialisasi yang dilakukan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat meliputi beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi: melakukan survey ke lokasi (Sukowati Kecamatan Kapas Ulu Kabupaten Bojonegoro), mencari informasi tentang kesehatan remaja di Desa Sukowati Kecamatan Kapas Ulu Kabupaten Bojonegoro, melakukan promosi kesehatan di Sukowati Kecamatan Kapas Ulu Kabupaten Bojonegoro, dan melakukan evaluasi dari sosialisasi ini mempunyai solusi meliputi: memberi informasi tentang kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan/ promosi kesehatan, dan bekerjasama dengan desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro untuk mengadalan penyuluhan pada remaja tentang kesehatan reproduksi. kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Sumber: Balaidesa sukowati.*



Gambar 4. Pemateri dan Peserta sosialisasi. *Sumber: Balaidesa Sukowati.*

Setelah dilakukan sosialisasi memperoleh informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan memahami serta dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi. Kegiatan ini mempunyai manfaat membantu masyarakat khususnya remaja untuk meningkatkan pengetahuannya, dan mampu menangani masalahnya secara tepat. remaja memperoleh informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan memahami serta dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi.

Hal ini ditunjang dari hasil penelitian oleh Widiyanto, Purnomo, dan Sari (2013), bahwa terdapat pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual. Begitu juga hasil penelitian dari Nasution (2012), bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan variabel yang berpengaruh secara bermakna terhadap perilaku seksual pranikah.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada remaja ini diharapkan remaja memperoleh informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan memahami serta dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi.

Diharapkan Puskesmas yang membina wilayah Desa Sukosewu Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, yang menjadi Pusat Kesehatan Masyarakat di daerah tersebut yang terdekat dengan masyarakat dapat memberi informasi tentang kesehatan reproduksi melalui



pendidikan kesehatan atau sosialisasi kesehatan secara berkala dan bekerjasama dengan Desa Sukosewu Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro untuk mengadakan penyuluhan pada remaja tentang kesehatan reproduksi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Estrada, R. (2014). *Ilustrasi berwarna anatomi dan fisiologi*. Binarupa Aksara
- Kemendes RI. (2013). *Aku bangga aku tahu: petunjuk teknis pembinaan dan penyuluhan kampanye pencegahan HIV-AIDS "aku bangga aku tahu"*. Jakarta: Kemendes RI
- Miswanto, M. (2014). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 111-121.
- Nasution, S. L. (2012). Pengaruh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia. *Jurnal Widya Riset*, 15(1).
- Nessi Meilan, S. S. T., Maryanah, A. M., & Willa Follona, S. S. T. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR dalam Teman Sebaya*. Wineka Media.
- Ningsih, E. S., Susila, I., & Safitri, O.D. (2014). *Kesehatan reproduksi remaja: Media Sains Indonesia*.
- Susanto, C., & Ari, M. (2013). *Penyakit kulit dan kelamin*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syafrudin, D. (2011). Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia, Dan Masyarakat. *Jakarta: Trans Info Media*. hal, 189-192.
- Widiyanto, B., & Sari, A. M. (2013). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Seksual. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(2).